

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang sebagai satu dari beberapa kota lama di Indonesia memiliki cukup banyak sisa-sisa bangunan tua bersejarah, seperti Lawang Sewu, Stasiun Tawang, Gereja Blenduk, dan lain sebagainya. Gedung-gedung tersebut bisa saja tidak dirawat atau bahkan dihancurkan untuk kemudian dibangun lagi dengan gedung yang lebih baru apabila tidak dioperasikan dengan sebaiknya.

Diketahui bahwa dalam sejarah kota Semarang, pada sekitar tahun 1406, kota Semarang pernah disinggahi cukup lama oleh seorang pelaut muslim ternama asal Tiongkok, China bernama **Laksamana Zheng He**. Beliau terkenal dengan perjalanan muhibahnya ke segenap penjuru dunia dengan membawa misi damai.

Beliau pernah melakukan 7 kali ekspedisi ke berbagai daerah di kawasan Asia dan Afrika dengan memimpin sebuah armada yang lebih besar melebihi armada Christopher Columbus, penjelajah lainnya asal Spanyol. Salah satu bukti peninggalannya di Semarang adalah **Kelenteng Sam Poo Kong**.

Kelenteng Sam Poo Kong memiliki sebuah nilai sejarah yang sangat berharga khususnya bagi warga kota Semarang, karena di sinilah beliau beristirahat sejenak dari rutinitas berlayarnya dan mengajarkan tata cara hidup di dunia bagi penduduk desa Simongan. Begitu bernilainya kelenteng ini bagi penduduk kota Semarang, sehingga segenap warganya berupaya untuk membantu melestarikan kelenteng ini.

Kelenteng yang menjadi kebanggaan warga kota Semarang ini sangat cocok untuk dijadikan wisata keluarga, baik oleh anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Di kelenteng ini semua diperbolehkan untuk bersembahyang tanpa membedakan kepercayaan lainnya.

Kelenteng Sam Poo Kong mungkin cukup dikenal oleh umat penganut ajaran Tridharma, yang terdiri dari Budha, Taoisme, dan Kong Hu Cu, akan tetapi kelenteng ini masih terdengar asing bagi umat penganut kepercayaan lainnya. Masalah yang muncul dari peristiwa ini adalah karena kurangnya penyampaian informasi berupa media visual yang tepat sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui kelenteng ini. Keistimewaan yang terdapat pada kelenteng ini adalah merupakan hasil akulturasi 2 kebudayaan antara budaya Cina dengan budaya lokal Jawa yang dapat kita lihat pada bentuk-bentuk estetis bangunan Kelenteng Sam Poo Kong, yang mana merupakan salah satu kelenteng terbesar di Asia.

Dalam membantu mengenalkan bangunan Kelenteng Sam Poo Kong ini, dipilih sebuah media buku yang kiranya cocok dengan definisi buku itu sendiri. Buku yang biasa didefinisikan sebagai sumber informasi, juga bisa digunakan sebagai media promosi yang handal. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat membantu menjelaskan berbagai ornamen yang terdapat pada bangunan kelenteng tersebut.

Dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual ini diharapkan dapat membantu mengenalkan keunikan bangunan kelenteng Sam Poo Kong. Oleh karenanya akan dibahas secara lengkap seputar bangunan kelenteng Sam Poo Kong yang difokuskan pada elemen fisik pembentuk bangunannya.

1.2 Permasalahan dan Batasan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Sebagai sebuah tempat peribadahan khususnya bagi masyarakat penganut ajaran **Tridharma** seperti Budha, Taoisme, dan Khong Hu Cu, serta sebagai tempat pemujaan terhadap leluhurnya bagi warga kota Semarang, kelenteng Sam Poo Kong memiliki beberapa kekurangan yang salah satunya adalah kurang tersedianya media promosi yang digunakan untuk membantu memperkenalkan kelenteng tersebut. Bila kita lihat di dalam kompleks Kelenteng Sam Poo Kong tersebut, cukup banyak terdapat cerita-cerita tradisional dan sakral dari kepercayaan masyarakat setempat, yang belum pernah diangkat sekalipun ke sebuah media promosi. Kurangnya sarana

penyajian informasi dalam memperkenalkan Kelenteng Sam Poo Kong menjadi tugas utama dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Lewat bidang keilmuan yang biasa disingkat DKV ini akan dibantu bagaimana menyelesaikan permasalahan di atas dengan memakai teori desain.

1.2.2 Batasan Masalah

Kelenteng Sam Poo Kong yang terkenal memiliki nilai arsitektur tinggi dan juga sebagai bekas tempat peristirahatan Laksamana Zheng He, adalah merupakan tempat peribadahan yang suci atau sakral. Dari fakta tersebut, Kelenteng Sam Poo Kong memiliki nilai jual yang tinggi dalam bidang pariwisata.

Batasan Masalahnya adalah :

Bagaimanakah membuat sebuah buku yang informatif untuk mengenalkan Kelenteng Sam Poo Kong secara lengkap?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan laporan Tugas Akhir ini adalah :

Menawarkan suatu desain yang informatif dalam memperkenalkan Kelenteng Sam Poo Kong Semarang.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Segala macam bentuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik seperti : observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun penjelasan dari tiap-tiap bagian tersebut adalah :

a. Observasi

Berkunjung ke lokasi tempat Kelenteng Sam Poo Kong berada dan mengambil beberapa foto untuk dijadikan sebagai arsip atau dokumen pribadi.

b. Wawancara

Menggali sumber-sumber informasi seputar Zheng He dan Kelenteng Sam Poo Kong dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah seorang pemandu wisata, juru kunci, dan pengelola yayasan di sana.

c. Studi Pustaka

Mencari sumber-sumber lainnya yang dapat dipercaya seperti buku, tesis, dan internet yang berhubungan dengan Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang.

1.5 Skema Perancangan

